

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia. Pertumbuhan perusahaan jasa konstruksi di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2016 tercatat sebesar 6,58% (BPS, 2017). Kondisi pasar yang berubah-ubah, periode proyek yang bersifat sementara dan relatif singkat, serta terjadinya perubahan harga material yang sulit diprediksi menuntut pelaku usaha industri konstruksi ini memiliki kemampuan manajerial serta pengetahuan yang baik. Peranan jasa konstruksi semakin meningkat, namun belum optimal sebagaimana dapat dilihat dalam proses pembangunan yang belum efektif dan efisien (Utami, 2012).

Peran industri konstruksi sangat besar, terutama dalam bidang ekonomi. Industri konstruksi turut menyumbang 10,26% dari total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan III tahun 2017 (Badan Pusat Statistik (BPS), 2017). Peran sektor konstruksi dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja, penanaman modal, jumlah proyek infrastruktur dan bangunan, hubungan timbal balik dengan sektor-sektor pendukung, bahkan menjadi fasilitator dalam pergerakan dan pertumbuhan barang dan jasa. Jalan, jembatan, bendungan, saluran irigasi, perumahan, sekolah, dan pekerjaan konstruksi lainnya adalah landasan fisik dimana usaha pengembangan dan peningkatan standar hidup dibentuk. Terlebih hal ini akan terus dibutuhkan pada wilayah yang rawan bencana seperti Kota Padang, Sumatra Barat.

Industri konstruksi di Kota Padang sendiri pasca kejadian gempa yang terjadi pada tanggal 29 September 2009 sedikit demi sedikit mulai bangkit dan terus berkembang. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan jasa konstruksi yang ada pada saat ini. Di Sumatera Barat sendiri pada tahun 2016 dalam *Konstruksi Dalam Angka 2017* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 4.107 perusahaan konstruksi skala mikro, 1.355 skala kecil, 383 skala menengah dan 21 perusahaan konstruksi skala besar. Perkembangan sektor industri jasa konstruksi mengakibatkan persaingan yang ada diantara penyedia jasa konstruksi menjadi semakin kompetitif. Untuk memenangkan persaingan usaha tersebut perusahaan jasa konstruksi perlu memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam rangka memenuhi tujuan yang akan dicapai dibutuhkan suatu sistem manajemen mutu yang baik. Manajemen mutu tersebut meliputi Perencanaan Mutu/*Quality Planning*, Penjaminan Mutu/*Quality Assurance*, dan pengendalian mutu/*Quality Control* (Project Management Institute, 2013).

Meningkatkan kapabilitas dan kapasitas konstruksi merupakan suatu hal yang sangat penting. Syarat penting untuk menuntun keberhasilan suatu proyek adalah pengendalian yang tepat terhadap faktor waktu, biaya, dan mutu (Dipohusodo, 1996:406). Sebagai usaha yang menghasilkan produk berupa prasarana dan sarana fisik, industri konstruksi mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Tolok ukur kesuksesan suatu proyek konstruksi dapat dilihat dari kinerja organisasi proyek yang dihasilkannya. Semakin tinggi kinerja organisasi proyek tersebut maka

akan semakin sukses juga pelaksanaan sebuah proyek. Kesuksesan suatu proyek juga dapat dilihat dari terpenuhinya mutu pekerjaan yang telah dipersyaratkan dalam kontrak yang disetujui.

Dalam pelaksanaannya, proyek konstruksi yang tidak menggunakan aspek pengendalian dapat menyebabkan kegagalan konstruksi (*failure constructions*). Oleh sebab itu menetapkan sebuah standar manajemen mutu proyek (*project quality management*) dalam suatu proyek konstruksi adalah hal yang sangat dibutuhkan. Baik pada proyek skala besar, menengah maupun proyek skala kecil manajemen mutu proyek mutlak ada. Manajemen mutu proyek mencakup proses dan aktivitas kinerja organisasi proyek yang menentukan kebijakan mutu, tujuan, dan tanggung jawab sehingga proyek akan memenuhi kebutuhan yang dimilikinya (Project Management Institute, 2013). Keselarasan terhadap kebutuhan berarti proses-proses dan produk proyek tersebut sesuai dengan spesifikasi tertulis. Hingga akhirnya hasil produk dari proyek tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikutip pada laman berita situs Kementerian Pekerjaan Umum (<http://pu.go.id>) pada tahun 2017 jumlah paket pekerjaan konstruksi di kementerian PUPR sebanyak 3.935 paket senilai Rp. 77,86 Triliun. Dari jumlah tersebut 93% atau 3.650 paket pekerjaan senilai Rp 32,297 triliun dikerjakan oleh kontraktor kecil dan menengah. Porsi paket yang dilaksanakan oleh kontraktor kecil meningkat pada tahun 2018 sebesar 31% atau 4.776 paket senilai Rp 31,767 triliun dari total 4.971 paket senilai Rp 59,96 triliun. Dari sekian banyaknya paket pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor kecil dan menengah, maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat penerapan sistem manajemen mutu

pada proyek-proyek yang dilaksanakan oleh kontraktor menengah di Kota Padang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menganalisis tingkat penerapan sistem manajemen mutu pada industri konstruksi khususnya pada kontraktor menengah di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kontraktor menengah terkait Sistem Manajemen Mutu.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui tingkat penerapan sistem manajemen mutu pada kontraktor menengah di kota padang.
2. Manfaat lain yang didapat pada penulisan penelitian ini bagi kontraktor atau pelaku usaha konstruksi lainnya mendapatkan pengetahuan baru dan dapat menerapkannya dalam praktek kegiatan proyek konstruksi.
3. Bagi pemerintah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pada masa yang akan datang.
4. Bagi penulis sendiri manfaaat penelitian ini dapat mengembangkan wawasan berfikir penulis sehingga dapat tercapai keselarasan antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan praktek yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi di lapangan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembahasan tugas akhir ini yaitu :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada kontraktor menengah di Kota Padang.
2. Tinjauan penelitian ini terhadap kelengkapan dokumen sistem manajemen mutu proyek konstruksi.
3. Penelitian berpedoman pada *Project Management Body of Knowledge (PMBOK) ® Guide Fifth Edition*, SNI ISO 9001:2015 serta Permen PU No. 4 Tahun 2009 Tentang Sistem Manajemen Mutu Departemen Pekerjaan Umum.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini mengacu pada peraturan penulisan yang terdapat pada buku Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Andalas tahun 2017.

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, tujuan penulisan, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi studi pustaka ini berisikan tentang Manajemen Proyek Kontruksi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang metode dan langkah-langkah kerja yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

BAB IV PROSEDUR DAN HASIL KERJA

Menampilkan prosedur untuk mendapatkan hasil-hasil dan analisa yang akan dilakukan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dan membandingkan hasil-hasil tersebut.

BAB VI KESIMPULAN

Berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

